

Pengaruh Kinerja Hotspot Fakultas Ilmu Komputer UPN "Veteran" Jakarta terhadap persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi penerimaan.

Tri Rahayu

Fakultas Ilmu Komputer, UPN Veteran Jakarta
Jl. RS Fatmawati Pondok Labu, Jakarta Selatan, Indonesia
ayu_sml@yahoo.com

Abstract

This study aims at knowing the influence of hotspot performance in the Faculty of Computer Science of UPN "Veteran" Jakarta toward three perceptions from the users, namely the usefulness, the ease of usage and the acceptance. The data was compiled by giving questionnaires. The samples are taken from the users of hotspot performance which are limited around the Faculty of Computer Science only. This research analyzes the significance influence of three independent variables—the perceptions of Usefulness (X1), Ease Of Usage (X2) and Acceptance (X3) toward the dependent variable of hotspot performance. This research proved that there was a significant influence of the hotspot performance toward the three variables of perceptions.

Keywords : Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Acceptance and hotspot performance

Abstrak

Teknologi hotspot sangat dibutuhkan di lingkungan pendidikan, salah satunya di Fakultas Ilmu Komputer UPN "Veteran" Jakarta. Pengguna hotspot adalah mahasiswa, dosen dan pegawai yang terkait terhadap teknologi yang menunjang kegiatan system perkuliahan, sehingga dibutuhkan kecepatan dan kenyamanan dalam kinerja hotspot tersebut. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kinerja hotspot Fakultas Ilmu Komputer UPN "Veteran" Jakarta dengan persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi penerimaan". Kuesioner dalam penelitian ini terbatas hanya untuk kemudahan penggunaan pengguna kinerja hotspot di fakultas komputer UPN "Veteran" Jakarta yang memiliki fasilitas hotspot. Penelitian ini menganalisa pengaruh tiga variabel independen; Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) dan Penerimaan (X3). Terhadap variabel terikat yaitu kinerja hotspot (Y).

Kata Kunci: Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Penerimaan dan kinerja hotspot.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan dan pengembangan system informasi selama dua dasawarsa terakhir semakin pesat. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya kebutuhan akan sistem informasi disetiap sector kehidupan. Pemanfaatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan kinerja, namun juga merupakan sarana utama untuk menanggulangi persaingan yang semakin kompetitif. Misalnya di kampus dengan tujuan utama menyediakan layanan hotspot untuk memperluas akses civitas akademiknya terhadap informasi global melalui Internet. Namun yang menjadi pertanyaan sekarang adalah sejauh mana ketepatan layanan ini mencapai sasarnya?

Sejak banyaknya kampus menyediakan layanan hotspot, kampus tersebut seolah menjadi 'rumah kedua' bagi sebagian mahasiswa. motivasi mereka untuk 'tinggal di kampus' terkait dengan tugas kampus yang harus dikerjakannya. Banyak diantaranya yang memanfaatkannya sekedar karena 'gratis'. Biaya komunikasi di Indonesia.

Kampus selayaknya sudah mempertimbangkan kemungkinan

seperti tersebut di atas, sebelum memutuskan menginstalasi hotspot. Mengapa tetap menginstalasi juga ? Mungkin disamping kebutuhan penyempurnaan akademik juga terkandung aspek bisnis, karena dunia pendidikan saat ini menjadi lahan bisnis yang potensial. Untuk dapat bersaing menjadi sebuah perguruan tinggi papan atas, tentunya tak semata kualitas pendidikan yang harus diperhatikan. Aspek fasilitas kampus merupakan salah satu faktor penentu layak tidaknya sebuah perguruan tinggi disebut 'bergengsi'. Itulah mengapa saat ini banyak kampus berlomba memperbaiki infrastrukturnya, termasuk infrastruktur Infomation Tehcnology (IT)nya.

Aspek fasilitas kampus merupakan salah satu faktor penentu layak tidaknya sebuah perguruan tinggi disebut 'bergengsi'. Itulah mengapa saat ini banyak kampus berlomba memperbaiki infrastrukturnya, termasuk infrastruktur Infomation Tehcnology (IT) nya. Aspek terpenting dari fenomena maraknya pemasangan hotspot saat ini adalah bukan untuk apa mereka memasangnya, namun bagaimana kita memanfaatkannya. Begitu juga dengan mahasiswa, walaupun

mendapat akses yang sangat mudah di kampus, tergantung bagaimana akan memanfaatkannya

Fakultas Ilmu Komputer (FIK) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (UPNVJ) sudah menggunakan hotspot (Wi-Fi) yang merupakan fasilitas yang diberikan FIK agar dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen. Dengan demikian, mahasiswa ketika mendapatkan tugas kuliah dari dosen dapat mencari informasi serta menggunakan system elearning yang dibutuhkan melalui hotspot FIK yang secara tidak langsung mengembangkan diri dan wawasan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa. Hotspot bagi dosen juga dapat menambah informasi materi pengajaran dan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian. Mahasiswa dan dosen dapat mengakses internet walaupun dengan kondisi yang terbatas.

Suatu penelitian yang layak sekalipun terbatas pada kondisi Hotspot FIK UPNVJ yang sudah ada saat ini, dirasakan perlu diadakan. Penelitian ini menggunakan responden dari mahasiswa dan dosen di FIK UPNVJ sebagai pengguna (user) teknologi informasi layanan fasilitas pendukung dan sekaligus sebagai

pelanggan (customer) bagi institusi UPNVJ. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna hotspot pada khususnya terhadap cititas akademik di FIK UPNVJ dengan judul "Pengaruh Kinerja hotspot Fakultas Ilmu Komputer UPN "Veteran" Jakarta dengan persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi penerimaan".

Pengertian Kinerja hotspot adalah zona yang memungkinkan seseorang bisa melakukan akses internet secara nirkabel. Akses internet secara nirkabel (W-LAN) ini awalnya dikembangkan oleh para pionir akar rumput pada tahun 1985 ketika regulator telekomunikasi Amerika Serikat, FCC, mengizinkan beberapa spektrum frekuensi radio digunakan untuk membangun jaringan tanpa kabel. Sehingga lahirlah standar pertama yang dikenal dengan IEEE 802.11b dan disebut wireless fidelity (Wi-Fi). Layanan Wi-Fi (bagi orang awam dikenal sebagai layanan hotspot) ini menggunakan sinyal radio yang bergerak pada spektrum frekuensi 2,4 GHz (Onno W. Purbo: 2006).

Persepsi manfaat penggunaan TI (hotspot) adalah kepercayaan

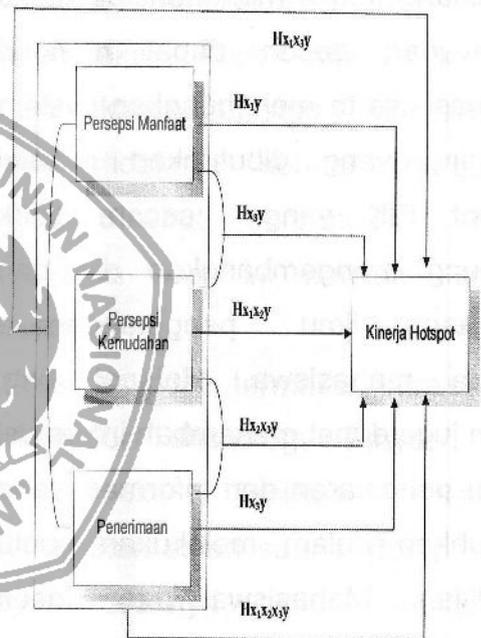
pengguna hotspot bahwa hotspot, memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya. Pengguna mempercayai dan merasakan dengan menggunakan hotspot sangat membantu dan mempertinggi prestasi kerja yang akan dicapainya, atau dengan kata lain orang tersebut mempercayai penggunaan hotspot telah memberikan manfaat terhadap pekerjaan dan pencapaian prestasi kerjanya.

Persespi kemudahan dalam pemakaian adalah tingkat dimana pengguna menyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna.

Penerimaan penggunaan hotspot adalah mudahnya menggunakannya serta adanya manfaat yang besar bagi pengguna menyangkut waktu yang digunakan oleh pengguna hotspot dalam mencari atau memperoleh informasi yang dibutuhkan selain kenyamanan dan kepuasan yang didapatkannya.

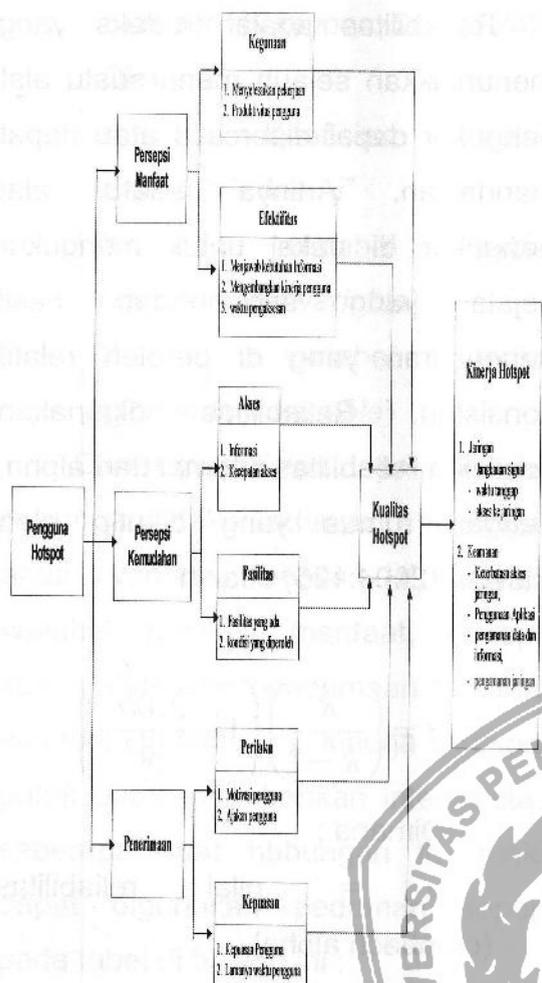
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) konstruk model TAM yang telah dimodifikasi kembali dengan menambahkan variabel kinerja hotspot yang berpengaruh terhadap variabel penerimaan, dengan maksud agar dapat merancang hotspot yang sesuai kebutuhan, sehingga model yang akan digunakan dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Model dan Skema Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian



Gambar 2. Kerangka pemikiran penelitian

Populasi penelitian ini adalah para mahasiswa/i aktif di FIK UPNVJ sebanyak 835 orang. Jumlah populasi yang di gunakan oleh peneliti adalah sebesar orang 835 mahasiswa aktif ditambah 30 orang dosen menjadi 865 orang. Yang merupakan ciftas akademika FIK UPNVJ. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Yang nantinya akan menentukan jumlah responden yang

digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *stratified random sampling* sejumlah orang yang di tentukan dengan rumus Slovin sehingga jumlah sampel yang digunakan berjumlah 89 orang.

Teknik Pengumpulan Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian berupa skor jawaban responden (sampel penelitian) terhadap kuisisioner/ angket penelitian. Dan data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi yang disediakan oleh unit atau lembaga-lembaga yang ada berupa dokumen maupun referensi yang terkait dengan fokus penelitian, diantaranya dokumen yang mengatur prosedur dan mekanisme kerja *hotspot* pada FIK UPNVJ. Selain itu dilakukan juga Wawancara, Kuisisioner dan Studi Kepustakaan

Teknik Analisis data dan pengujian hipotesis dilaksanakan dengan metode korelasi dan regresi dengan uji persyaratan validitas/reliabilitas dan statistik deskriptif. Data yang terkumpul dilakukan pembobotan dengan menggunakan Skala Likert terdiri dari

5 (lima) skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu(R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Dalam pembobotannya untuk pernyataan positif dan negatif:

KETERANGAN	+	-
Apabila jawabannya Sangat Setuju (SS)	5	1
Apabila jawabannya Setuju (S)	4	2
Apabila jawabannya Ragu-ragu(R)	3	3
Apabila jawabannya Tidak Setuju (TS)	2	4
Apabila jawabannya Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan dalam kuisioner sudah valid dan reliabel, sehingga bisa mengukur faktor-faktornya. Butir-butir pernyataan dikatakan valid bila :

$r_{hitung} > r_{tabel}$, ini menggunakan perhitungan nilai r hitung sesuai dengan rumus korelasi yang dibandingkan dengan nilai r tabel untuk setiap item pertanyaan angket penelitian dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2004 : 137 – 154).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Artinya suatu alat pengukur di pakai untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang di peroleh relatif konsisten. Reliabilitas digunakan koefisien reliabilitas internal dari alpha, dengan rumus yang dikutip oleh Ridwan (2004:125) adalah :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right)$$

Dimana :

α = nilai reliabilitas (cronbach alpha)

k = jumlah butir pernyataan

$\sum \delta b^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

δt^2 = variabel total

Korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab akibat, namun korelasi menjelaskan besarnya tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono, 2004 : 242

Dimana :

r : Koefisien korelasi antara "x" dan "y"

X : variabel bebas (*independent variable*)

Y : variabel terikat (*dependent variable*)

Dari rumus diatas dapat diketahui hubungan/tidak adanya hubungan antar variabel bebas (X) seperti variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan penerimaan terhadap variabel terikat (Y) kinerja hotspot, untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Untuk mempermudah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan, maka data-data yang dikumpulkan diolah dengan

menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS. Hasil analisis data tersebut akan menjadi acuan peneliti untuk membuat model infrastruktur hotspot berdasarkan kebutuhan pengguna.

PEMBAHASAN

Dari hasil jawaban responden variabel – variabel terkait yaitu variabel Kinerja Hotspot (Y), Persepsi Manfaat (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2) dan Penerimaan (X_3), dapat dilihat presentase jawaban tertinggi dengan perincian masing-masing adalah sebagai berikut :

Hasil Pengolahan Data Primer

Pada bagian ini akan membahas hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Sebelum dilakukan penghitungan regresi korelasi, hasil koefisien determinasi dan analisis persamaan regresi linier terlebih dahulu peneliti uraikan mengenai deskripsi dari variabel – variabel terkait. Deskripsi bertujuan untuk melukiskan secara sistematis

fakta sampel tertentu secara faktual dan cermat.

Dari hasil jawaban responden variabel – variabel terkait yaitu variabel Kinerja Hotspot (Y), Persepsi Manfaat (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2) dan Penerimaan (X_3), dapat dilihat presentase jawaban tertinggi dengan perincian masing-masing adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Bobot (x)	Frekuensi (f)	%	(fx)
1	Sangat Setuju	5	165	12,30	825
2	Setuju	4	531	39,78	2124
3	Ragu – ragu	3	357	26,74	1071
4	Tidak Setuju	2	197	14,76	394
5	Sangat Tidak setuju	1	85	6,37	85
Jumlah			1.335	100	4.499

a. Variabel Persepsi Manfaat (X_1)

Data kuantitatif untuk variabel ini diperoleh dari skor tanggapan responden atas 15 pertanyaan dalam instrumen penelitian. Data hasil pengamatan sebanyak 15 x 89 = 1.335. Total skor (Σfx) yang diharapkan adalah 5 x 15 x 89 = 6.675.

Tabel 9. Distribusi Tanggapan Responden Variabel Persepsi Manfaat

Dari tabel diatas diketahui bahwa dengan frekuensi terbanyak (modus) adalah "setuju" dengan frekuensi 531 (39,78%). Frekuensi terendah adalah kategori "sangat tidak setuju" sebanyak 85 (6,37 %). Nilai rata-rata hitung (mean) adalah $4.499 : 1.335 = 3,37$.

b. Variabel Persepsi Kemudahan (X_2)

Data kuantitatif untuk variabel ini diperoleh dari skor tanggapan responden atas 12 pertanyaan dalam instrumen penelitian. Data hasil pengamatan sebanyak 12 x 89 = 1.068. Total skor (Σfx) yang diharapkan adalah 5 x 12 x 89 = 1.068.

Tabel 1. Distribusi Tanggapan Responden Variabel Persepsi Kemudahan

No	Kategori	Bobot (x)	Frekuensi (f)	%	(fx)
1	Sangat Setuju	5	64	5,99	320
2	Setuju	4	283	26,50	1132
3	Setuju	3	331	30,99	993
4	Ragu – ragu	2	229	21,44	458
5	Tidak Setuju	1	161	15,07	161
Jumlah			1.068	100	3.064

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Dari tabel diatas diketahui bahwa dengan frekuensi terbanyak (modus) adalah "Ragu - ragu" dengan frekuensi 331 (30,99 %). Frekuensi terendah adalah kategori "sangat setuju" sebanyak 64 (5,99 %). Nilai rata-rata hitung (mean) adalah $3.064 : 1.068 = 2,87$

c. Variabel Penerimaan (X₃)

Data kuantitatif untuk variabel ini diperoleh dari skor tanggapan responden atas 12 pertanyaan dalam instrumen penelitian. Data hasil pengamatan sebanyak 12 x 89 = 1.068. Total skore (Σfx) yang diharapkan adalah $5 \times 12 \times 89 = 5.340$.

Tabel 11. Distribusi Tanggapan Responden Variabel Penerimaan

No	Kategori	Bobot (x)	Frekuensi (f)	%	(fx)
1	Sangat Setuju	5	71	9,46	101
2	Setuju	4	291	21,63	462
3	Ragu - ragu	3	374	35,07	1122
4	Tidak Setuju	2	231	27,25	1164
5	Sangat Tidak setuju	1	101	6,65	355
	Jumlah		1.068	100	3204

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Dari tabel diatas diketahui bahwa dengan frekuensi terbanyak (modus) adalah "Ragu - ragu" dengan frekuensi 374 (35,07 %). Frekuensi terendah adalah kategori

"sangat setuju" sebanyak 71 (9,46 %). Nilai rata-rata hitung (mean) adalah $3.204 : 1.068 = 3,00$.

d. Variabel Kinerja Hotspot (Y)

Data kuantitatif untuk variabel ini diperoleh dari skor tanggapan responden atas 20 pernyataan dalam instrumen penelitian. Data hasil pengamatan sebanyak 20 x 89 = 1.780. Total skore (Σfx) yang diharapkan adalah $5 \times 20 \times 89 = 8.900$.

Tabel 12. Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kinerja Hotspot

No	Kategori	Bobot (x)	Frekuensi (f)	%	(fx)
1	Sangat Setuju	5	322	18,08	1610
2	Setuju	4	580	32,58	2320
3	Ragu - ragu	3	352	19,78	1056
4	Tidak Setuju	2	308	17,30	616
5	Sangat Tidak setuju	1	218	12,25	218
	Jumlah		1.780	100	5.820

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Dari tabel diatas diketahui bahwa dengan frekuensi terbanyak (modus) adalah "setuju" dengan frekuensi 580 (32,58 %). Frekuensi terendah adalah kategori "sangat tidak setuju" sebanyak 218 (12,25

%). Nilai rata-rata hitung (mean) adalah $5.820 : 1.780 = 3,27$

A. Hasil Analisis data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Asumsi Klasik Model Regresi Linear Berganda

1) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas atau tidak diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Terdapatnya korelasi yang sempurna/tidak sempurna tetapi sangat tinggi pada variabel-variabel bebas (independent variabels) yang dilambangkan dengan X_1, X_2, X_3 . Jika terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel bebas akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standard deviasi akan memiliki nilai tidak terhingga. Mengukur

Mengukur multikolinieritas dilihat dari nilai Tolerance atau VIF (Variance Inflation Factor) dari masing-masing variabel. Jika nilai Toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang (atau sebaliknya).

B. Pembahasan.

1. Koefisien Determinasi (R^2 dan *adjusted R²*).

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk pengaruh satu atau dua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi yang digunakan adalah R^2 (*R square*) yang merupakan hasil pengkuadratan dari nilai R. Sedangkan untuk hubungan lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi yang dipakai adalah *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* selalu lebih kecil dari R^2 (Santoso, 2000).

Tabel 13. Koefisien determinasi (R^2 dan *Adjusted R²*), hasil uji t dan F (Anova) antar variabel bebas dan variabel terikat.

Pengaruh Antar Variabel	R^2	Adjusted R^2	t hitung	t tabel	F hitung	F tabel
$X_1 - Y$	0,439	-	8,251	2,281	-	-
$X_2 - Y$	0,493	-	9,189	2,281	-	-
$X_3 - Y$	0,477	-	8,911	2,281	-	-
X_1 dan X_2 --- Y	0,593	-	-	-	62,545	3,103
X_1 dan X_3 --- Y	0,628	-	-	-	72,724	3,103
X_2 dan X_3 --- Y	0,646	-	-	-	78,303	3,103
X_1, X_2 dan $X_3 - Y$	-	0,687	-	-	65,485	2,712

Hal ini juga berarti bahwa variasi variabel terikat (Kinerja Hotspot) ditentukan paling nyata ditentukan oleh

variabel bebas secara bersama-sama sebesar 68,7 %. Sedangkan pengaruh secara terpisah (parsial) dari variabel bebas terhadap variabel terikat, prosentase paling besar adalah pengaruh variabel Persepsi Kemudahan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu sebesar 31,3 % jika dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

2. Analisa Regresi.

Dari hasil analisa data diperoleh kenyataan bahwa pada analisa regresi sederhana (terpisah), ketiga variabel bebas memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Hotspot). Variabel Persepsi Manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Hotspot, yang berarti jika semakin besar nilai variabel Persepsi Manfaat akan meningkatkan Kinerja Hotspot. Begitu juga dengan variabel Persepsi Kemudahan dan Penerimaan sama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Hotspot.

Pada analisa regresi ganda (secara bersama-sama) kedua variabel bebas terlihat memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi

Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Penerimaan secara bersama-sama memberikan pengaruh atau kontribusi signifikan terhadap Kinerja Hotspot.

Secara lengkap persamaan regresi dari setiap model dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 14. Persamaan Regresi

No	Pengaruh Antar Variabel	Model Persamaan Regresi
1	$X_1 - Y$	$\hat{Y} = 38,641 + 0,527 X_1$
2	$X_2 - Y$	$\hat{Y} = 42,494 + 0,670 X_2$
3	$X_3 - Y$	$\hat{Y} = 43,795 + 0,599 X_3$
4	$X_1 \text{ dan } X_2 - Y$	$\hat{Y} = 34,139 + 0,308 X_1 + 0,457 X_2$
5	$X_1 \text{ dan } X_3 - Y$	$\hat{Y} = 32,401 + 0,348 X_1 + 0,425 X_3$
6	$X_2 \text{ dan } X_3 - Y$	$\hat{Y} = 35,766 + 0,453 X_2 + 0,392 X_3$
7	$X_1, X_2 \text{ dan } X_3 - Y$	$\hat{Y} = 30,507 + 0,229 X_1 + 0,326 X_2 + 0,335 X_3$

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari semua hasil persamaan regresi terlihat ketiga variabel bebas yaitu Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Penerimaan yang merupakan adopsi dari Teknologi Acceptance Model (TAM) yang digunakan untuk memprediksikan perilaku dalam penggunaan hotspot. Sehingga akan dapat menunjukkan dan memberikan pengaruh yang positif apakah secara parsial ataupun bersama-sama. Dengan demikian ketiga variabel bebas ini perlu ditelaah lebih lanjut yang karena apabila ketiga

variabel tersebut ditingkatkan maka diprediksi akan meningkatkan Kinerja Hotspot jika diimplementasikan di lingkungan Fakultas Ilmu Komputer UPNVJ.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesa dan analisa pada bab terdahulu dapat diambil sebagai berikut :

1. Persepsi manfaat menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Namun belum bisa dikatakan maksimal karena persepsi manfaat masih bernilai kurang dan perlu ditingkatkan kinerja dari hotspot yang sudah ada.
2. Persepsi kemudahan menunjukkan signifikan. Namun belum bisa dikatakan maksimal karena masih mengalami kesulitan dalam menggunakan hotspot membutuhkan waktu yang lama walaupun sistemnya bisa digunakan
3. Penerimaan belum bisa dikatakan maksimal, karena ini membuktikan bahwa responden belum merasakan kepuasan dan

belum berani menyatakan ketidakpuasan dalam penerimaan hotspot.

4. kinerja hotspot menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Namun belum bisa dikatakan maksimal karena responden masih merasakan masalah kecepatan dan kurangnya kemudahan akses selain itu belum adanya password hotspot untuk keamanan dan kecepatan.

Daftar Pustaka

- Bernadine R. Wiryana dan Susilo Supardo (2002), *Persepsi Kemudahan Dasar-dasar dan Pengembangannya*, Andi, Yogyakarta
- Davis, F.D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of use and User Acceptance of Information Technology" *MIS Quarterly*, 13, pp. 319-340

- Gesit Singgih Febyatmoko, Taufiq Hidayat, Mukhammad Andri S. Media Informatika, Sistem Otentikasi, Otorisasi dan Pelaporan Koneksi user pada Jaringan Wireless Menggunakan Chillispot dan Server Radius. Vol. 4, No. 1, Juni 2006, 67-79 ISSN: 0854-4743
- Gibson, Ivancevich, Donnely. (1999) Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses, diterjemahkan oleh Djoerban Wahid, SH, PT. Gelora Aksara Pratama
- Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai. (2001). Media Persebaran. Jakarta : Sinar Baru Algesindo.
- O'Brien, (2005), Introduction to Information Systems, Penerbit McGraw-Hill
- Oktavianti, Bramantika. (2007). "Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Informasi dengan menggunakan Variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment: studi kasus di PT Sanggar Sarana Baja pada Departemen Accounting dan Marketing" (Tesis). Program Studi Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pittinsky, M. (2002), Wired tower, The: Perspective on the Impact of the Internet on Higher education (pp 154), Penerbit Prentice Hall.
- Pittinsky, M. (2002), The wired tower: on higher education (pp 13-19). Upper Saddle River, penerbit Financial Times Prentice Hall.
- Purbo, W.O. (1998). TCP/IP Standar, Desain, dan Implementasi. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Purbo, W.O. (2008). Wireless dan Hotspot. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Tata Sutabri, S. Kom., MM, (2003) "Analisa Sistem Informasi" Penerbit Andi, Yogya
- Venkatesh, V (2000). "Determinants of perceived Ease of use : Integrating Control, Intrinsic Motivation and Emotion into the Technologi Acceptance Model" Research(11:4)
- Younghwa Lee, Kenneth A. Kozar, Kai R. T. Larsen, (2003), The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future, CAIS

Research Internet :

Anonim-C. (2006). Chillispot Forum,
<http://www.chillispot.org/forum/>,
diakses tanggal 20 Februari 2006.

Anonim-D. (2006). Swarm Internet
Hotspots Forum,
<http://topup.ie/phpBB2/>, diakses
tanggal 20 Februari 2006.

Arief Wibowo, (2008), Rabu 6 mei
2009, Kajian Tentang Perilaku
Pengguna Sistem Informasi
dengan Pendekatan Technology
Acceptance Model (TAM),
[http://peneliti.bl.ac.id/wp-
content/uploads/2008/02/arif+wibo
wo.p](http://peneliti.bl.ac.id/wp-content/uploads/2008/02/arif+wibowo.p)

